

# Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan *Heutagogy* dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran

Ishaq

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received Okt 28, 2024

Accepted Nov 11, 2024

Published Online Des 30, 2024

---

### Keywords:

*Heutagogy*

Kemandirian Belajar

Teori Belajar

---

## ABSTRACT

Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan *lifelong learning*. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *heutagogy* yang menekankan pembelajaran mandiri, reflektif, dan berbasis pengalaman. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam penerapan *heutagogy* pada pembelajaran teori di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas *heutagogy* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen *one-group pretest-posttest* yang melibatkan 13 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Self-Directed Learning* sebelum dan sesudah intervensi serta melalui observasi dan wawancara untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam penerapan *heutagogy*. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji-t berpasangan sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi mahasiswa setelah penerapan *heutagogy*. Sebelum intervensi, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah hingga sedang. Namun, setelah penerapan *heutagogy* sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan ke kategori sedang dan tinggi. Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis *heutagogy* dapat meningkatkan regulasi diri mahasiswa serta keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih mandiri yang menunjukkan perlunya strategi pendampingan yang lebih efektif oleh dosen. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan *heutagogy* dalam disiplin ilmu lain serta dengan desain penelitian yang lebih luas.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



---

### Corresponding Author:

Ishaq

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

Email: [ishaqmadeamin@unismuh.ac.id](mailto:ishaqmadeamin@unismuh.ac.id)

## *Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran*

### 1. Pendahuluan

Transformasi digital yang pesat dan perkembangan ilmu pengetahuan telah merevolusi sistem pendidikan secara global. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 pendidikan tinggi menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki keterampilan belajar mandiri dan adaptif terhadap perubahan yang cepat (Blaschke, 2012). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik tetapi juga harus mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dan berkelanjutan (Canning, 2010). Kemandirian belajar merupakan elemen krusial dalam mencapai keberhasilan akademik dan profesional terutama di tengah meningkatnya kebutuhan akan *lifelong learning* dalam dunia kerja. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih bergantung pada bimbingan dosen dalam memahami konsep-konsep akademik yang mencerminkan rendahnya tingkat inisiatif dan kemandirian dalam proses belajar (Hase & Kenyon, 2013).

Dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan pendekatan pedagogis yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa. Pendekatan *heutagogy* telah berkembang sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. *Heutagogy* yang pertama kali diperkenalkan oleh Hase dan Kenyon (2000) menekankan pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan berbasis pengalaman. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan reflektif, metakognitif, dan inovatif sehingga mahasiswa mampu mengatur sendiri strategi belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapinya (Blaschke, 2012). Dalam konteks ini *heutagogy* menempatkan mahasiswa sebagai agen utama yang memiliki kontrol penuh terhadap pembelajarannya dimana berbeda dengan pedagogi yang bersifat instruksional dan andragogi yang berorientasi pada pengalaman (Canning, 2010). Dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengambil keputusan terkait proses pembelajarannya namun *heutagogy* berkontribusi pada penguatan kemampuan *problem solving* dan *critical thinking* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja (Blaschke & Hase, 2016).

Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran merupakan salah satu bidang studi yang relevan dalam penerapan pendekatan *heutagogy*. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan teori-teori belajar secara konseptual tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengevaluasi teori tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan menggunakan *heutagogy* mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep

belajar melalui pengalaman langsung, refleksi kritis, dan pengembangan keterampilan belajar mandiri (Levy-Feldman, 2018). Dalam konteks pembelajaran modern integrasi teknologi dalam pendekatan *heutagogy* juga memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran serta mendorong penggunaan sumber daya digital yang lebih luas. Dengan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dan media digital lainnya mahasiswa dapat mengelola progres belajar mereka secara lebih efektif dan adaptif (Ehlers, 2009).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya *heutagogy* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar mahasiswa (Blaschke & Hase, 2016; Ehlers, 2009). Namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait implementasi spesifik *heutagogy* dalam pembelajaran di perguruan tinggi terutama dalam mata kuliah yang berfokus pada teori belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan *heutagogy* dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa serta mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini didasarkan meninjau penerapan pendekatan *heutagogy* dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa serta efektivitas pendekatan *heutagogy* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam mata kuliah teori belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis *heutagogy* tetapi juga memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan belajar sepanjang hayat mahasiswa.

## 2. Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* suatu pendekatan kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan pendekatan *heutagogy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Desain ini sesuai untuk mengukur efektivitas intervensi pembelajaran ketika kelompok kontrol tidak tersedia (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, satu kelas mahasiswa Pendidikan Fisika semester pertama yang mengikuti mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran dipilih sebagai kelompok eksperimen. Studi ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu *Pretest*, *Intervensi*, dan *Posttest* yang berlangsung selama satu semester akademik (16 minggu). *Pretest* (Minggu ke-1) dilakukan dengan mahasiswa mengisi kuesioner skala kemandirian belajar untuk menilai tingkat awal kemandirian belajar sebelum penerapan pendekatan *heutagogy*. Selanjutnya intervensi (Minggu ke-2 hingga ke-14) dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *heutagogy* dimana

mahasiswa berperan aktif dalam menetapkan tujuan belajar dan terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Terakhir dilakukan *posttest* (Minggu ke-15-16) dilakukan dengan kuesioner yang sama kembali diberikan untuk menilai perubahan tingkat kemandirian belajar mahasiswa setelah intervensi.

### **Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 13 mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan latar belakang pendidikan serta pengalaman mahasiswa dengan metode pembelajaran konvensional sebelum penelitian berlangsung. Pendekatan ini membantu meminimalkan variabel perancu dan meningkatkan validitas internal penelitian (Fraenkel et al., 1993). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat lebih mencerminkan dampak penerapan *heutagogy* secara spesifik pada kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, pemilihan sampel dengan metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait perubahan pola belajar mahasiswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan reflektif.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama yakni *pretest*, intervensi pembelajaran *heutagogy*, dan *posttest*. Pada tahap pertama (minggu ke-1) mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat awal kemandirian belajar mereka. Hasil *pretest* ini berfungsi sebagai data dasar yang akan dibandingkan dengan hasil *posttest* guna menilai perubahan yang terjadi setelah intervensi. Tahap kedua yaitu intervensi pembelajaran *heutagogy* yang berlangsung selama minggu ke-2 hingga ke-14. Dalam tahap ini mahasiswa terlibat dalam strategi pembelajaran yang menekankan pada kemandirian dan refleksi seperti penentuan tujuan belajar secara mandiri, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi seperti LMS, dan e-portfolio, serta refleksi terfasilitasi yang dipandu oleh dosen. Evaluasi dalam tahap ini dilakukan melalui observasi kelas untuk memantau keterlibatan mahasiswa dan wawancara semi-terstruktur guna mengeksplorasi pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran *heutagogy*. Pada tahap ketiga (minggu ke-15 hingga ke-16) dilakukan *posttest* dengan kembali memberikan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengukur perubahan dalam tingkat kemandirian belajar mereka setelah intervensi. Hasil *posttest* dianalisis secara statistik untuk menentukan signifikansi perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Analisis

Tabel yang disajikan menggambarkan sebaran tingkat kemandirian belajar mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan *heutagogy* yang dikategorikan berdasarkan aspek percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi. Sebelum penerapan pendekatan tersebut, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dan rendah dalam berbagai aspek kemandirian belajar dengan persentase tertinggi pada kategori rendah untuk aspek inisiatif dan motivasi. Namun, setelah menggunakan pendekatan *heutagogy* terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek tersebut yang ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi dan berkurangnya jumlah mahasiswa di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *heutagogy* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.

**Tabel 1.** Sebaran Kemandirian Belajar Mahasiswa Sebelum Menggunakan Pendekatan *Heutagogy*

Kategori	Aspek Kemandirian Belajar									
	Percaya Diri		Inisiatif		Tanggung Jawab		Motuvasi		Total KB	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	3	23,08	2	15,38	3	23,08	2	15,38	0	0,00
Sedang	8	61,54	1	7,69	5	38,46	7	53,85	2	15,38
Rendah	2	15,38	10	76,92	5	38,46	4	30,77	11	84,62
Total	13	100	13	100	13	100	13	100	13	100

**Tabel 2.** Sebaran Kemandirian Belajar Mahasiswa Sebelum Menggunakan Pendekatan *Heutagogy*

Kategori	Aspek Kemandirian Belajar									
	Percaya Diri		Inisiatif		Tanggung Jawab		Motuvasi		Total KB	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	5	38,46	5	38,46	5	38,46	4	30,77	4	30,77
Sedang	7	53,85	7	53,85	7	53,85	8	61,54	8	61,54
Rendah	1	7,69	1	7,69	1	7,69	1	7,69	1	7,69
Total	13	100	13	100	13	100	13	100	13	100

Tabel yang disajikan membandingkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan *heutagogy* yang dievaluasi melalui empat aspek utama yaitu percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi. Data menunjukkan bahwa sebelum penerapan pendekatan tersebut mayoritas mahasiswa berada dalam kategori sedang dan rendah dalam hal kemandirian belajar. Secara khusus, aspek inisiatif memiliki tingkat kemandirian rendah tertinggi yaitu sebesar 76,92% diikuti oleh aspek motivasi dengan 30,77% mahasiswa berada dalam kategori rendah. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi yaitu pada aspek percaya diri dan tanggung jawab dimana masing-masing sebesar

23,08%. Secara keseluruhan menunjukkan 84,62% mahasiswa tergolong dalam kategori rendah dalam kemandirian belajar mereka sebelum pendekatan *heutagogy* diterapkan.

Namun, setelah menerapkan pendekatan *heutagogy* terjadi peningkatan signifikan dalam seluruh aspek kemandirian belajar mahasiswa. Jumlah mahasiswa dengan tingkat percaya diri dan inisiatif yang tinggi meningkat menjadi 38,46% sedangkan jumlah mahasiswa dengan motivasi tinggi naik menjadi 30,77%. Selain itu pada kategori rendah mengalami penurunan drastis di semua aspek dengan jumlah mahasiswa yang masuk kategori rendah secara keseluruhan berkurang menjadi hanya 7,69%. Sebaliknya jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian sedang meningkat menjadi 61,54%, dan sebanyak 30,77% mahasiswa kini masuk kategori tinggi.

Mendukung hasil analisis di atas maka diperoleh pula hasil *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada semua aspek kemandirian belajar mahasiswa setelah diterapkannya pendekatan *heutagogy* diperoleh ( $0,001 < 0,05$ ) yang menunjukkan menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai mean pada pretest pada aspek kemandirian belajar pada indikator percaya diri dengan mean pretest sebesar 3 dan mean posttest sebesar 4,29, indikator inisiatif dengan mean pretest sebesar 3,26 dan mean posttest sebesar 4,22, indikator tanggung jawab dengan mean pretest sebesar 3 dan mean posttest sebesar 4, dan untuk indikator motivasi dengan mean pretest sebesar 3 dan mean posttest sebesar 4. Keseluruhan hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai mean posttest lebih tinggi dibandingkan pretest yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi mahasiswa. Dengan demikian pendekatan *heutagogy* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa secara statistik. Peningkatan ini selaras dengan konsep *heutagogy* yang menekankan pembelajaran mandiri dan fleksibilitas dalam proses belajar (Hase & Kenyon, 2013). Hasil ini konsisten dengan temuan Blaschke & Hase (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan *heutagogy* memungkinkan mahasiswa untuk mengambil kendali lebih besar atas proses pembelajarannya dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta reflektif. Selain itu, peningkatan signifikan dalam skor posttest menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *heutagogy* mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran mereka secara mandiri.

Menurut Levy-Feldman (2018) *heutagogy* menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar yang aktif dan mandiri dengan peran pendidik sebagai fasilitator yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini terdapat peningkatan kemandirian belajar mahasiswa setelah penerapan pendekatan *heutagogy* menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola

pembelajaran secara lebih otonom. Lebih lanjut penelitian oleh (Blaschke, 2012) juga menegaskan bahwa *heutagogy* membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era modern dengan membekali mereka keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan *problem solving* yang lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Febry et al. (2022) bahwa *heutagogy* memberikan keleluasaan bagi mahasiswa dalam menentukan arah pembelajaran mereka sendiri melalui pengaturan diri, refleksi, serta metakognisi yang secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan kebebasan berpikir kritis. Selain itu, penelitian oleh (Pratiwi, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar dengan pendekatan *heutagogy* mampu meningkatkan pemahaman materi mahasiswa secara mandiri sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan pretest.

Uraian hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga dalam membangun kapasitas mahasiswa dalam mengelola sumber daya pembelajaran mereka sendiri. Sementara itu, pendekatan *heutagogy* juga telah terbukti relevan dalam pembelajaran berbasis teknologi digital sebagaimana diungkapkan oleh (Sya'dullah Fauzi, 2021) yang menekankan bahwa paradigma *heutagogy* dalam pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk aktif dalam menentukan materi yang dipelajari serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang lebih baik. Lebih jauh lagi, penelitian oleh (Apriza et al., 2024) mengindikasikan bahwa pendekatan *heutagogy* berperan dalam membebaskan mahasiswa dalam proses belajar dengan memberikan fleksibilitas dalam menentukan metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini penting dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman mereka secara mandiri. Dengan demikian, penerapan pendekatan *heutagogy* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa baik dalam hal percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, maupun motivasi. Perubahan positif yang ditunjukkan dalam tabel 3.2 mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis *heutagogy* dapat menjadi strategi yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

## **Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan *heutagogy* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi setelah implementasi pendekatan ini. Temuan ini menegaskan bahwa memberikan mahasiswa kontrol lebih besar atas proses pembelajaran

mereka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta kemampuan regulasi diri. Secara teoritis penelitian ini memperkuat konsep *self-determined learning* yang dikemukakan oleh Hase & Kenyon (2013) dengan menyoroti bahwa mahasiswa yang lebih terlibat secara aktif dalam menentukan tujuan dan strategi belajarnya cenderung menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Blaschke (2012) yang menekankan bahwa pendekatan *heutagogy* berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir mandiri dan adaptif yang diperlukan dalam era digital.

Sejalan dengan itu, (Sya'dullah Fauzi, 2021) mengungkapkan bahwa paradigma heutagogi dalam pembelajaran jarak jauh memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengelola pembelajarannya sendiri dengan lebih efektif termasuk dalam hal menentukan sumber belajar yang relevan dan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Selain itu, penelitian oleh (Pratiwi, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *heutagogy* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan sebagaimana terlihat dari peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest yang menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis kemandirian. Pendekatan ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Febry et al., 2022) yang menemukan bahwa *heutagogy* mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif dan memiliki motivasi internal yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi (Apriza et al., 2024) menegaskan bahwa pendekatan *heutagogy* mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk menentukan metode dan sumber belajar mereka sendiri. Hal ini menjadi aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21 dimana mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai tantangan akademik maupun profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat argumen bahwa *heutagogy* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan metakognitif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan penerapan *heutagogy* sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mendorong mahasiswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa pendekatan *heutagogy* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa secara holistic yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan metakognitif. *Heutagogy* yang berpusat pada pembelajaran yang ditentukan sendiri oleh peserta didik memungkinkan mahasiswa untuk menetapkan tujuan belajar dengan mengembangkan strategi belajar yang sesuai serta melakukan refleksi yang mendalam terhadap pengalaman belajarnya (Arifin, 2023). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa penerapan

*heutagogy* dalam lingkungan pendidikan tinggi memperkuat keterampilan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa dengan memungkinkan mereka untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan tantangan akademik serta profesional (Lynch et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran digital, *heutagogy* juga berperan penting dalam membangun literasi digital mahasiswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi (Gillaspy & Vasilica, 2021).

Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu lebih serius dalam mengintegrasikan pendekatan *heutagogy* ke dalam strategi pembelajaran mereka. Dengan memberikan mahasiswa kebebasan lebih besar dalam menentukan pola belajar mereka sendiri. Institusi dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, desain pembelajaran yang berbasis *heutagogy* juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi perubahan dinamis di berbagai sektor (Moore, 2020). Dengan demikian, penerapan *heutagogy* dalam pendidikan tinggi tidak hanya sekadar meningkatkan kemandirian mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan global (Febry et al., 2022).

Dari sisi praktis memperlihatkan bahwa penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada mahasiswa. Integrasi teknologi seperti *Learning Management System* (LMS) dan *e-portfolio* semakin memperkuat efektivitas pendekatan ini dalam mendukung proses belajar yang mandiri dan reflektif. Namun beberapa tantangan masih dihadapi terutama dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan transisi dari pembelajaran berbasis instruksi ke pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi pendampingan yang lebih baik untuk memfasilitasi mahasiswa dalam proses adaptasi ini.

Sebagai kontribusi terhadap kajian akademik dalam penelitian ini menambah bukti empiris mengenai penerapan *heutagogy* dalam pendidikan tinggi khususnya dalam bidang teori belajar. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti halnya jumlah sampel yang terbatas dan belum adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang lebih ketat, cakupan sampel yang lebih luas, serta eksplorasi terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas *heutagogy* sangat direkomendasikan. Hal tersebut menegaskan bahwa pendekatan *heutagogy* berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan *lifelong learning* dalam integrasi strategi ini pada kurikulum pendidikan tinggi dapat menjadi langkah strategis dalam membekali

mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia akademik maupun profesional.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *heutagogy* dalam mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi mahasiswa setelah intervensi. Peningkatan ini mendukung teori bahwa *heutagogy* mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif, mandiri, dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada mahasiswa. Integrasi *heutagogy* dalam kurikulum dengan dukungan teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS) dan *e-portfolio* dapat memperkuat pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi. Meskipun demikian, tantangan dalam transisi ke pembelajaran mandiri menunjukkan perlunya strategi pendampingan yang lebih sistematis oleh dosen. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *heutagogy* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Untuk memperdalam temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menerapkan kelompok kontrol, serta mengeksplorasi penerapan *heutagogy* dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, pendekatan ini dapat semakin dioptimalkan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan *lifelong learning* yang relevan di era digital.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pendekatan *heutagogy* diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum pendidikan tinggi dengan dukungan strategi pembelajaran berbasis proyek, refleksi mandiri, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, diperlukan pengembangan sistem pendukung seperti pelatihan keterampilan reflektif bagi mahasiswa dan peningkatan kapasitas dosen sebagai fasilitator pembelajaran mandiri. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan dengan desain yang lebih luas termasuk penggunaan kelompok kontrol serta eksplorasi implementasi *heutagogy* dalam berbagai disiplin ilmu khususnya di bidang STEM dan ilmu kesehatan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS) dan kecerdasan buatan dalam memberikan umpan balik adaptif dapat semakin mengoptimalkan pendekatan ini dalam mendukung proses belajar mandiri mahasiswa. Dengan menerapkan rekomendasi ini

diharapkan *heutagogy* dapat semakin berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan membekali mahasiswa dengan keterampilan *lifelong learning* yang diperlukan di era globalisasi.

## 5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, B., Mahendra, Y., & Rohmani, R. (2024). Memerdekakan Belajar Mahasiswa Melalui Kemampuan Berpikir Kreatif Berbasis Pendekatan Heutagogy. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(3).
- Arifin, N. F. (2023). Pendekatan Heutagogy untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Blended Learning Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2, 147–160.
- Blaschke, L. M. (2012). Heutagogy and lifelong learning: A review of heutagogical practice and self-determined learning. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 13(1), 56 – 71. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84856947263&partnerID=40&md5=fbb562d9d713a13ed6e72fe3f65a8412>
- Blaschke, L. M., & Hase, S. (2016). Heutagogy: A Holistic Framework for Creating Twenty-First-Century Self-determined Learners. *Lecture Notes in Educational Technology*, 9783662477236, 25 – 40. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-47724-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-662-47724-3_2)
- Canning, N. (2010). Playing with heutagogy: Exploring strategies to empower mature learners in higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 34(1), 59 – 71. <https://doi.org/10.1080/03098770903477102>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ehlers, U. D. (2009). Understanding quality culture. *Quality Assurance in Education*, 17(4), 343–363.
- Febry, O., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Heutagogy untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Systematic Literature Review. In *Lectura: Jurnal Pendidikan* (Vol. 13, Issue 2).
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education 10th ed.* McGraw-Hill Education.
- Gillaspy, E., & Vasilica, C. (2021). Developing the digital self-determined learner through heutagogical design. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 135 – 155. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1916981>
- Hase, S., & Kenyon, C. (2013). Self-Determined Learning: Heutagogy in Action. In *Self-Determined Learning: Heutagogy in Action*. Bloomsbury Publishing Plc. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85191471815&partnerID=40&md5=b0178eaa4e1bf0e24e329c46193bada7>
- Levy-Feldman, I. (2018). The good teacher for the twenty-first century: a “mentoring teacher” with heutagogical skills. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 7(2), 177 – 190. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-10-2017-0067>
- Lynch, M., Sage, T., Hitchcock, L. I., & Sage, M. (2021). A heutagogical approach for the assessment of Internet Communication Technology (ICT) assignments in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1).

<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00290-x>

Moore, R. L. (2020). Developing lifelong learning with heutagogy: contexts, critiques, and challenges. *Distance Education*, 41(3), 381–401.

<https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1766949>

Pratiwi, N. G. , M. M. G. , A. N. , & B. A. (2022). Pengembangan buku ajar pada materi chocolate confectionery dengan menggunakan pendekatan heutagogy. *Jurnal Tata Boga*.

Sya'dullah Fauzi, M. (2021). *Implementasi Paradigma Heutagogi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi: Sebuah Sistematis Review*. 1(1).

<https://doi.org/10.14421/hjie.11-01>